

Pengendalian Mutu Pendidikan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru

Quality Control in Community Education as an Effort to Increase the Participation of Learners at the Marsudi Putra Tengku Yuk Youth Social Rehabilitation Center, Pekanbaru

Dinda Ovellia¹, Rahmat Fahmi²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

ABSTRACT

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 May 2026

Revised 15 May 2026

Accepted 17 May 2026

Available online 20 May 2026

Keywords: *pengendalian mutu, pendidikan masyarakat, partisipasi warga belajar.*

Keywords: *quality control, community education, learner participation.*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Published by Yayasan Daarul Huda

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif penerapan pengendalian mutu pendidikan masyarakat sebagai strategi dalam meningkatkan partisipasi warga belajar di Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi, kedisiplinan, serta keterlibatan aktif warga binaan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian mutu yang diterapkan meliputi aspek utama: perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan remaja binaan, serta evaluasi berkesinambungan terhadap hasil belajar. Aspek tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat kedisiplinan warga binaan. Selain itu, adanya dukungan dari pengelola panti dan fasilitator turut memperkuat efektivitas pengendalian mutu.

ABSTRACT

This study aims to comprehensively analyze the implementation of community education quality control as a strategy to increase the participation of learners at the Marsudi Putra Tengku Yuk Youth Social Development Center in Pekanbaru. The background of this research arises

from the problems of low motivation, discipline, and active involvement of the residents in learning activities. To address these problems, the study uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the quality control implemented includes key aspects: program planning that aligns with the needs of the resident youth, as well as continuous evaluation of learning outcomes. These aspects have been proven to enhance learning motivation, foster a sense of responsibility, and strengthen the discipline of the residents. In addition, support from the center's management and facilitators also reinforces effectiveness of quality control.

PENDAHULUAN

Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru merupakan salah satu lembaga sosial yang berperan dalam membina remaja melalui berbagai program pendidikan dan keterampilan. Lembaga ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi warga binaan agar tujuan pembinaan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengendalian mutu pendidikan masyarakat diterapkan di panti tersebut, serta sejauh mana penerapan tersebut mampu meningkatkan partisipasi warga belajar.

Pertemuan dan lain-lain antara sekolah dengan orang di luar sekolah, adalah kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat (Aryanisila, 2018). Masyarakat (lebih khusus bagi orang tua murid) mengirimkan anak-anaknya ke sekolah agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi kehidupannya dan bagi masyarakat secara umum (Haryono, 2014). Secara praktis sering kita dengar para orang tua menginginkan anaknya dapat berprestasi di sekolah. Ini

berarti kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan adalah penyelenggaraan dan pelayanan proses belajar mengajar yang berkualitas dengan out put yang berkualitas pula (Sholihan & Hasan Jufri Bawean, 2023). Dengan tuntutan yang demikian akan menjadi beban bagi sekolah, dengan segala keterbatasan yang dimilikinya.

Untuk keberhasilan pengembangan mutu di atas, memerlukan pemikiran dan aktifitas yang tidak mudah. Hal ini memerlukan sebuah komitmen dan kerjasama yang baik antara departemen yang terkait, baik pusat maupun daerah serta institusi pendidikan setempat sebagai pihak yang memiliki kedekatan hubungan secara langsung dengan masyarakat (Veronika Wawo, 2014). Oleh karena itu, untuk mewujudkan mutu yang baik diperlukan adanya kejelasan secara sistemik dalam memberikan kewenangan antar institusi terkait. Jika manajemen ini diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan segala dinamika fleksibilitasnya, maka akan menjadi perubahan yang efektif bagi pengembangan dan peningkatan mutu dan mutu pendidikan nasional (Nur Iskandar et al., 2023).

Atas dasar itulah maka sebagai lembaga pendidikan tinggi, kami termotivasi untuk berbagi pengetahuan melalui kegiatan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah (1) Peran masyarakat yang masih perlu terus didorong dalam upaya mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas, (2) komitmen masyarakat dan lembaga pendidikan secara keseluruhan dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, (3) pola pikir masyarakat setempat yang masih belum begitu menyadari bahwa pendidikan adalah sebuah investasi bagi masa depan anak, masyarakat, bahkan bangsa dan negara. (Chandrakirana et al., 2021), Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pendidikan berkualitas, (2) meningkatkan komitmen pemerintah setempat dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan berkualitas di wilayahnya, (3) membangun komitmen dan mendorong partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas bersama pemerintah setempat (I Putu Widyanto, 2019).

Dari kegiatan ini, diharapkan menghasilkan beberapa kontribusi adalah terciptanya pemahaman tentang makna pendidikan berkualitas di kalangan warga masyarakat, yang selanjutnya diharapkan tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas, terwujudnya komitmen pemerintah setempat untuk mewujudkan pendidikan berkualitas guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan warga masyarakatnya dan para pemangku kepentingan lain, terbangunnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berusaha menggambarkan secara nyata bagaimana pengendalian mutu pendidikan masyarakat diterapkan di Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat memahami proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi secara langsung, bukan hanya melalui angka atau data statistik.

Subjek penelitian terdiri dari **pengelola panti** yang meliputi instruktur, pembimbing, dan staf yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Mereka dipilih karena memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan program pendidikan masyarakat, sehingga informasi yang diberikan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan, **observasi langsung, wawancara mendalam**, untuk mengetahui pendapat, motivasi, dan kendala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan Masyarakat

Pengendalian mutu dalam pendidikan masyarakat merupakan suatu proses sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjamin bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Afton Muqorrobin, 2022). Dalam konteks pendidikan nonformal, pengendalian mutu tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mencakup kualitas proses, relevansi program, serta tingkat kepuasan dan partisipasi warga belajar sebagai sasaran utama.

Pendidikan masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal, seperti fleksibilitas waktu, keragaman latar belakang peserta, serta orientasi pada kebutuhan praktis kehidupan sehari-hari (Nur Khulailatul Hurriyah, 2021). Oleh karena itu, pengendalian mutu dalam pendidikan masyarakat harus bersifat adaptif, partisipatif, dan kontekstual, sehingga mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

Secara umum, pengendalian mutu pendidikan masyarakat mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (implementation), dan evaluasi (evaluation). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk suatu siklus yang berkesinambungan (continuous improvement).

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan suatu program pendidikan masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan proses identifikasi kebutuhan belajar masyarakat melalui pendekatan partisipatif, seperti survei, wawancara, atau diskusi kelompok terarah. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar relevan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat (Fathul Maujud, 2017).

Selain itu, perencanaan juga mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, penyusunan kurikulum atau materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, serta penyiapan sumber daya yang dibutuhkan, baik sumber daya manusia (tutor/fasilitator) maupun sarana dan prasarana.

Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut: (Fawwaz & Susanty, 2024)

- 1) Berbasis kebutuhan (need-based)
- 2) Partisipatif (melibatkan masyarakat)
- 3) Fleksibel dan kontekstual
- 4) Berorientasi pada hasil (outcome-oriented).

b. Pelaksanaan (Implementation)

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, kualitas proses pembelajaran menjadi fokus utama pengendalian mutu. Pelaksanaan program pendidikan masyarakat harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan (Meisyani et al., 2024).

Tutor atau fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam tahap ini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, mediator, dan pendamping belajar (Fahmi Arsyad, 2021). Oleh karena itu, kompetensi tutor, baik dalam aspek pedagogik maupun sosial, menjadi salah satu indikator penting dalam pengendalian mutu.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik warga belajar, seperti:

- 1) Pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning)

- 2) Diskusi kelompok
- 3) Praktik langsung (learning by doing)
- 4) Pemecahan masalah (problem solving)

Pengendalian mutu pada tahap pelaksanaan juga mencakup monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Monitoring ini dapat dilakukan oleh pengelola program atau pihak terkait melalui observasi, laporan kegiatan, maupun umpan balik dari peserta.

Pelaksanaan yang berkualitas akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan warga belajar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya partisipasi dan keberlanjutan program.

c. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap seluruh proses dan hasil pelaksanaan program pendidikan masyarakat. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program (Parji & Prasetya, 2020).

Dalam pengendalian mutu, evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir program (summative evaluation), tetapi juga selama proses berlangsung (formative evaluation). Hal ini penting agar perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Aspek yang dievaluasi meliputi: (Safiq Maulido et al., 2023)

- 1) Hasil belajar warga belajar (pengetahuan, keterampilan, sikap)
- 2) Kualitas proses pembelajaran
- 3) Kinerja tutor/fasilitator
- 4) Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana
- 5) Tingkat partisipasi dan kepuasan warga belajar

Metode evaluasi dapat berupa tes, observasi, wawancara, kuesioner, maupun studi dokumentasi. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

2. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Warga Belajar

Partisipasi warga belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program pendidikan masyarakat. Tingkat partisipasi tidak hanya mencerminkan jumlah kehadiran peserta, tetapi juga keterlibatan aktif, keberlanjutan keikutsertaan, serta kontribusi warga belajar dalam proses pembelajaran. Partisipasi yang tinggi menunjukkan bahwa program pendidikan mampu menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat, sedangkan partisipasi yang rendah seringkali menjadi indikator adanya masalah dalam perencanaan maupun pelaksanaan program.

Partisipasi warga belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan eksternal. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi warga belajar: (Suriani, 2019)

Tabel 1 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Warga Belajar

No	Faktor	Deskripsi	Indikator	Dampak terhadap Partisipasi
1	Relevansi Program dengan Kebutuhan Masyarakat	Kesesuaian program pendidikan dengan kebutuhan nyata	-Program berbasis kebutuhan	Relevansi tinggi meningkatkan minat dan

		masyarakat, baik ekonomi, sosial, maupun keterampilan hidup	- Materi sesuai kondisi local -Manfaat langsung dirasakan	keikutsertaan warga belajar
2	Kualitas Fasilitator/Tutor	Kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran secara efektif, komunikatif, dan partisipatif	-Kemampuan pedagogic -Komunikasi efektif - Empati terhadap peserta -Kreativitas metode pembelajaran	Tutor berkualitas meningkatkan kenyamanan dan keaktifan peserta
3	Sarana dan Prasarana Pembelajaran	Ketersediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar	- Ruang belajar layak -Media pembelajaran -Alat praktik - Akses teknologi	Fasilitas memadai meningkatkan motivasi dan kehadiran peserta
4	Dukungan Lingkungan Sosial	Dukungan dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah terhadap kegiatan pendidikan	-Dukungan keluarga - Peran tokoh Masyarakat - Lingkungan yang positif - Kebijakan lokal	Dukungan sosial memperkuat motivasi dan keberlanjutan partisipasi
5	Motivasi Intrinsik Warga Belajar	Dorongan dari dalam diri individu untuk belajar dan berkembang	-Keinginan meningkatkan taraf hidup -Kesadaran pentingnya Pendidikan - Minat belajar -Pengalaman sebelumnya	Motivasi tinggi meningkatkan keaktifan dan ketekunan peserta
6	Faktor Ekonomi	Kondisi ekonomi yang mempengaruhi kemampuan dan waktu untuk mengikuti program	-Kebutuhan bekerja -Pendapatan rendah -Insentif program	Kondisi ekonomi rendah dapat menghambat partisipasi jika tidak diimbangi

			-Manfaat ekonomi	dukungan (Nofita, 2013)
7	Aksesibilitas dan Waktu Pelaksanaan	Kemudahan akses lokasi dan kesesuaian waktu pelaksanaan program	- Jarak Lokasi - Transportasi -Jadwal fleksibel -Kesesuaian waktu luang	Akses mudah dan waktu fleksibel meningkatkan kehadiran peserta

3. Peran Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Partisipasi

Pengendalian mutu dalam pendidikan masyarakat memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi warga belajar, baik dari segi kehadiran, keterlibatan aktif, maupun keberlanjutan keikutsertaan dalam program. Pengendalian mutu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan secara efektif, relevan, dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat (Ricky Wirasmita & Erry Hendriawan, 2020).

Dalam praktiknya, pengendalian mutu berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan partisipasi warga belajar melalui beberapa aspek berikut:

a. Meningkatkan Relevansi Program

Salah satu faktor utama yang menentukan partisipasi warga belajar adalah kesesuaian program dengan kebutuhan mereka. Melalui pengendalian mutu, khususnya pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat secara sistematis. Proses ini memungkinkan penyelenggara program untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat (Uceng et al., 2019)

Program yang relevan akan memberikan manfaat nyata bagi warga belajar, seperti peningkatan keterampilan kerja atau pengetahuan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini secara langsung akan meningkatkan minat dan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi.

b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pengendalian mutu juga berperan dalam menjamin kualitas proses pembelajaran. Hal ini mencakup peningkatan kompetensi tutor, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang efektif (Nyoman & Astawa, 2017).

Tutor yang profesional dan metode pembelajaran yang menarik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan tidak membosankan. Dengan demikian, warga belajar akan merasa nyaman dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Rahaju, 2024).

c. Membangun Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat terhadap program pendidikan sangat menentukan tingkat partisipasi. Pengendalian mutu yang baik akan menghasilkan program yang terorganisir, transparan, dan akuntabel. Hal ini akan meningkatkan citra lembaga penyelenggara di mata masyarakat (Tambusai et al., 2021).

Ketika masyarakat percaya bahwa program yang diselenggarakan benar-benar berkualitas dan bermanfaat, mereka akan lebih terdorong untuk ikut serta, bahkan mengajak orang lain untuk berpartisipasi (Dacholfany, 2018).

d. Mendorong Keterlibatan Aktif Warga Belajar

Melalui evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan, pengendalian mutu memungkinkan adanya perbaikan program secara terus-menerus. Warga belajar dapat dilibatkan dalam proses evaluasi, sehingga mereka merasa dihargai dan memiliki peran dalam pengembangan program (Susiani et al., 2022).

Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*), tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman.

e. Menjamin Keberlanjutan Program

Pengendalian mutu yang konsisten akan membantu menjaga keberlangsungan program pendidikan masyarakat. Program yang berkualitas dan terus diperbaiki akan lebih mampu mempertahankan peserta serta menarik peserta baru. Keberlanjutan ini sangat penting karena partisipasi tidak hanya dilihat dari jumlah peserta awal, tetapi juga dari konsistensi kehadiran dan penyelesaian program oleh warga belajar (Puspito et al., 2021).

Dalam konteks Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru, pengendalian mutu dapat diterapkan melalui perencanaan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan warga binaan. Warga belajar di panti sosial umumnya berasal dari latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam sehingga memerlukan program pendidikan yang bersifat praktis, kontekstual, dan mampu membantu mereka meningkatkan keterampilan hidup.

a. Meningkatkan Relevansi Program

Salah satu faktor utama yang menentukan partisipasi warga belajar adalah kesesuaian program dengan kebutuhan mereka. Melalui pengendalian mutu, khususnya pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat secara sistematis (Uceng et al., 2019). Dalam penerapannya di Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru, pengelola program perlu melakukan identifikasi kebutuhan warga binaan, misalnya melalui wawancara atau diskusi dengan peserta mengenai keterampilan yang mereka butuhkan. Program pembelajaran yang relevan, seperti pelatihan keterampilan kerja atau pengembangan kemampuan hidup mandiri, dapat meningkatkan minat warga belajar untuk mengikuti kegiatan pendidikan secara aktif.

b. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pengendalian mutu juga berperan dalam menjamin kualitas proses pembelajaran, termasuk peningkatan kompetensi tutor, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta pemanfaatan media pembelajaran yang efektif (Nyoman & Astawa, 2017). Dalam praktik di panti sosial, tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu memotivasi warga binaan agar memiliki semangat belajar dan kepercayaan diri. Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok, praktik langsung, dan pembelajaran berbasis pengalaman, dapat membuat proses belajar lebih menarik sehingga meningkatkan keterlibatan warga belajar.

c. Membangun Kepercayaan Warga Belajar

Kepercayaan warga belajar terhadap program pendidikan sangat menentukan tingkat partisipasi. Pengendalian mutu yang baik akan menghasilkan program yang terorganisir dan memberikan manfaat nyata bagi peserta (Tambusai et al., 2021). Di lingkungan Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru, kepercayaan warga belajar dapat dibangun melalui program yang konsisten, kegiatan pembelajaran yang terstruktur, serta dukungan dari pengelola panti dan tutor. Ketika warga belajar merasa bahwa program yang diikuti memberikan manfaat bagi masa depan mereka, maka motivasi untuk berpartisipasi akan meningkat.

d. Mendorong Keterlibatan Aktif Warga Belajar

Pengendalian mutu juga memungkinkan adanya evaluasi dan umpan balik secara berkelanjutan. Warga belajar dapat dilibatkan dalam proses evaluasi program, misalnya melalui diskusi refleksi atau penyampaian saran terhadap kegiatan pembelajaran (Susiani et al., 2022). Dalam konteks panti sosial, keterlibatan warga belajar dalam memberikan masukan terhadap kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program pendidikan. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar, seperti bertanya, berdiskusi, serta berbagi pengalaman dengan peserta lainnya.

e. Menjamin Keberlanjutan Program

Pengendalian mutu yang dilakukan secara konsisten akan membantu menjaga keberlangsungan program pendidikan masyarakat. Program yang berkualitas dan terus diperbaiki akan lebih mampu mempertahankan peserta serta menarik peserta baru (Puspito et al., 2021). Bagi Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru, keberlanjutan program pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa warga binaan memperoleh kesempatan belajar secara berkelanjutan hingga mereka memiliki keterampilan yang memadai untuk kembali ke masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian mutu pendidikan masyarakat merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Pengendalian mutu tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran, relevansi program dengan kebutuhan warga belajar, serta tingkat kepuasan dan keterlibatan peserta dalam kegiatan pembelajaran.

Partisipasi warga belajar dalam pendidikan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, seperti relevansi program dengan kebutuhan masyarakat, kualitas fasilitator atau tutor, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dukungan lingkungan sosial, motivasi intrinsik warga belajar, kondisi ekonomi, serta kemudahan akses dan waktu pelaksanaan program. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan tingkat keaktifan dan keberlanjutan partisipasi warga belajar dalam program pendidikan masyarakat.

Dalam konteks Panti Sosial Bina Remaja Marsudi Putra Tengku Yuk Pekanbaru, penerapan pengendalian mutu pendidikan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan partisipasi warga belajar. Hal ini dapat diwujudkan melalui perencanaan program pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan warga binaan, pelaksanaan pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual, serta evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program. Dengan pengendalian mutu yang dilaksanakan secara konsisten, program pendidikan di panti sosial diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan warga belajar secara aktif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan masyarakat secara optimal.

REFERENSI

- Adi, R., & Setiawan, B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Mendukung Pembelajaran di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 120-135.
- Afton Muqorrobin. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan Latifiyah Glagahwerokalisat Jember. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*.

- Aryanisila. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Non Formal Melalui Akreditasi Ban Paud & Pnf Pada Lkp English First Palembang. *Universitas Satya Negara Palembang*.
- Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(1), 1–13
- Chandrakirana, A., Sari, W., & Bone, I. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope. *JURNAL MAPPESONA*, 4(3).
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus PKBM Al-Suroya). *Jurnal Nizham*, 2(1), 43-73.
- Fahmi Arsyad. (2021). Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Di Smpn 27 Bandar Lampung. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Fathul Maujud. (2017). Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 92–121.
- Fatimah, S., Zen, H., & Fitriasia, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 41–48.
- Fawwaz, A., & Susanty, S. (2024). Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Menuju Sekolah Bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(2), 221. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i2.16291>
- Haryono, H. (2014). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Abdimas*, 18(1).
- I Putu Widyanto. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Perkembangan Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Satya Sastraharing*, 3(2). <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing>
- Meisyani, L., Magay, D., & Tinggi Teologi Simpson Ungaran, S. (2024). Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2).
- Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi Literatur: Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160–172. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16154>
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto, W. (2019, July). Pendidikan Di Era Digital. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Nofita, N. A. (2013). HambatanHambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Spektrum PLS*, 1(1), 147.
- Nur Iskandar, A., Marzuki, K., & Gaffar, F. (2023). Hubungan Antara Partisipasi Warga Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Kelas Xii Binaan Upt Spnf Skb Daratan Kabupaten Kepulauan Selayar. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2).
- Nur Khulailatul Hurriyah, I. Z. U. T. A. Y. P., H. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nyoman, O. I., & Astawa, T. (2017). Memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 197-205. <http://ejournal.ihtdn.ac.id/index.php/JPM>
- Parji, F., & Prasetya, A. (2020). Community participation in developing educational quality for primary school in Madiun City. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra6), 189–196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987601>

- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://doi.org/10.31538>
- Rahaju, A. (2024). Peran Pendidikan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Daerah Perdesaan. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 2745–5963.
- Ricky Wirasasmitha & Erry Hendriawan. (2020). Implementasi Model Pendidikan Masyarakat pada Era Globalisasi. *MIMBAR PENDIDIKAN: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 5, 161–176.
- Safiq Maulido, Popi Karmijah, & Vinanda Rahmi. (2023). Upaya Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Di Daerah Terpencil. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.488>
- Sholihan, M., & Hasan Jufri Bawean, S. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Kumalasa Sangkapura Bawean Gresik. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 15.
- Suriani, Y. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Warga Belajar Paket C Di Kelompok Belajar Kemuning Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten Asahan. *Journal of Millennial Community*, 1(1), 1–8.
- Susiani, K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Study of improving the quality of learning in an effort to improve the quality of elementary school education. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 37. <https://doi.org/10.29210/1202221786>
- Tambusai, J. P., Nabila, P., Fitria, H., & Wahidy, A. (2021). The Strategy of School Heads To Improve The Quality of Learning in 7 State Basic Schools in Kecamatan Air Kumbang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Uceng, A., Ali, A., & Mustanir, A. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, 5(2), 1–17.
- Veronika Wawo, I. G. B. A. J. J. K. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Warga Sekolah dalam Program Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana di SMA Negeri 5 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(2).